

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka, 2006
- Azies, Furqanul, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*, Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Azies, Furqanul dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, teori dan Praktek*, Bandung: Remaha Rosdakarya, 1996.
- Departemen Agama RI, *Alqur'ān dan Terjemahnya*, jakarta: CV Putera Sejati Raya, 2003.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2011.
- Junus, Husain dan Arifin, *Bahasa Indonesia Tinjauan Sejarahnya dan Pemakaian Kalimat yang Baik dan Benar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muna, Wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Yoyakarta: Teras, 2011.
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam, *Komunikasi dan Public Relation*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syakur, Nazri, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010.
- Tarigan, Henry Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Tim Revisi, *Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Palangkaraya*, Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2017.
- Wijaya, Cece, *Upaya pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

2. Karya Ilmiah yang Tidak Diterbitkan

a. Tesis

Ayatullah Imam Khomaini, “Model Pembelajaran bahasa Arab Komunikatif (Studi Kasus di SMA Insan Cendikia Al Muhtaba Sukoharjo)”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Chafidloh Rizkqiyah, “Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Siswa Kelas XI MAK Putri Mamba’us Sholihin Suci Manyar Gresik Tahun Pelajaran 2012/2013 (Analisis Teori Fungsional Sistemik Halliday)”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Mochamad Afroni, “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Holistik (Whole Language) di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Muhammad Hamdan, “Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Prespektif Konstruktivisme di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rizalulloh Hanik Mustofa, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir Blitar)”, Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016.

b. Skripsi

Binti Muasaroh, “Efektivitas Bi’ah Lughawiyah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri KMI Pondok Pesantren Ibnul Qayyim”, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Luthfia Aulia Miftahul Jannah, “Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedungalar Ngawi Tahun pelajaran 2011/ 2012”, Skripsi Jurusan tarbiyah Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Siti Rohima Avisina, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”, Skripsi Sarjana, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

c. Jurnal

Abdul Hafidz Zaid, “Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab (Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor)”, Jurnal *At-Ta’dīb*, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/77pdf>.

Nur Habibah, “Lingkungan Artifisial dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Arabiyat* : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, *Journal. UIN Jakarta. ac.id/index.php/arabiyat/article/download/4038/pdf*.

Zulhanan, “Model Pembelajaran bahasa Arab Komunikatif”, Jurnal *Al Bayan*: Jurnal jurusan Pendidikan, <https://media.neliti.com/media/publications/73690-ID-model-pembelajaran-bahasa-arab-komunikatif.pdf>.



Pedoman Observasi

1. Mengamati lingkungan disekitar pondok, yang antara lain :
 - a. Ruang/kantor guru-guru.
 - b. Asrama santriwati
 - c. Ruang kelas/ belajar
 - d. Ruang organisasi siswa
 - e. Tempat tinggal ustadz / ustadzah
 - f. Dapur santriwati, kantin dan fasilitas ruangan lainnya.
2. Mengamati kecakapan santriwati dalam menggunakan bahasa Arab pada percakapan sehari-hari.
3. Mengamati kegiatan-kegiatan sehari-hari santriwati yang dapat dilihat.



Pedoman Wawancara dengan Pimpinan / Kepala Sekolah

1. Bagaimana Latar belakang berdirinya pondok ? dan kenapa ada SMP dan SMA?
2. Bagaimana perkembangan pondok sampai sekarang ?
3. Bagaimana program pembelajaran Pondok / kurikulum pembelajaran yang dipakai di pondok ?
4. Khusus mengenai ilmu bahasa Arab, bagaimana cara pondok mengajarkannya ?
5. Buku-buku apa yang dipakai oleh pondok dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab dan bidang studi lainnya, seperti fikih, Qur'an Hadis dll ?
6. Bagaimana latar belakang ustadz / ustadzah yang mengajarkan pembelajaran berbahasa Arab ?
7. Kalau dikatakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan santriwati belajar bahasa di pondok ini ?
 - a. Guru, bagaimana menurut bapak ?
 - b. Minat dan aktivitas santriwati, bagaimana menurut bapak ?
 - c. Sarana dan fasilitas belajar mengajar, bagaimana menurut bapak ?
 - d. Lingkungan santriwati, bagaimana menurut Bapak ?
 - e. Adakah faktor lainnya atau katakanlah usaha pondok lainnya guna menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab ?

Pedoman Wawancara dengan Ustadz / Ustadzah Bahasa Arab SMA Darul Hijrah Putri

1. Berapa lama ustadz / ustadzah mengajar di pondok ini ?
2. Sebelum mengajar di pondok ini, bapak belajar di mana atau apa latar belakang pendidikan ustadz / ustadzah ?
3. Selain mengajar bidang studi bahasa Arab, apakah ustadz / ustadzah juga mengajar bidang studi lainnya yang berbahasa Arab, seperti fikih, tauhid dll ?
4. Dalam menyampaikan materi bahasa Arab, cara yang bagaimana yang ustadz / ustadzah gunakan agar santriwati cepat mampu berbahasa Arab ?
5. Adakah persiapan sebelum mengajarkan materi pembelajaran berbahasa Arab ? seperti apa contohnya ?
6. Khusus materi pembelajaran bahasa Arab, dalam menjelaskan makna, apakah ustadz / ustadzah mempergunakan alat bantu, seperti gambar atau apa saja untuk membantu pemahaman santriwati ?
7. Buku apa yang digunakan ustadz / ustadzah dalam mengajar agar santriwati cepat pandai berbahasa Arab ?
8. Adakah ustadz / ustadzah sering memberikan tugas kepada para santriwati dalam upaya meningkatkan keberhasilan pengajaran bahasa Arab ?
9. Menurut ustadz / ustadzah, apakah para santriwati tidak merasa sukar dalam menerima pelajaran yang berbahasa Arab ? kalau tidak bagaimana alasannya ?
10. Bagaimana disiplin berbahasa Arab yang diadakan di pondok Darul Hijrah Putri ?
11. Apakah ada organisasi yang khusus menangani masalah bahasa ?
12. Apakah ada kegiatan belajar bahasa tambahan di luar jam sekolah ? seperti apa ?
13. Adakah kegiatan latihan pidato bahasa Arab ? jika ada, bagaimana kegiatannya ?
14. Selain kegiatan pidato bahasa Arab, adakah kegiatan lainnya yang menggunakan bahasa Arab ? apa contohnya ?
15. Bagaimana bentuk evaluasi/ulangan pada pelajaran berbahasa Arab ?

Pedoman Wawancara dengan Kepala Tata Usaha SMA Darul Hijrah Putri

1. Adakah dokumen tentang berdirinya Ponpes darul Hijrah Putri ?
2. Apa Visi dan Misi Pondok Darul Hijrah Putri ?
3. Bagaimana data data guru dan karyawan Pondok sekarang ?
4. Bagaimana data- data santriwati SMA Darul Hijrah Putri sekarang ?
5. Berapa Jumlah kelas / Lokal santriwati SMA ?
6. Berapa jumlah asrama dan kamar santriwati SMA ?
7. Bagaimana struktur Organisasi Pondok SMA Darul Hijrah Putri ?



Pedoman Wawancara dengan Santriwati Darul Hijrah

1. Bagaimana perasaan anda terhadap pengajaran bahasa Arab yang diajarkan di pondok ini ?
2. Apakah anda menyukai terhadap materi pelajaran yang ditulis berbahasa Arab, seperti Fikih, Hadits, Tauhid, Nahwu dan lainnya ? mengapa ?
3. Kalau anda suka, apakah anda lebih suka apabila guru menerangkan pelajaran tersebut langsung memakai bahasa Arab ? mengapa ?
4. Khusus materi pelajaran agama, apakah guru-guru menjelaskannya langsung dengan bahasa Arab ?
5. Apakah keterangan/ penjelasan guru tersebut dapat anda mengerti ?
6. Apakah guru dalam menjelaskan pelajaran bahasa Arab menggunakan alat peraga, seperti gambar atau benda-benda lain dalam menjelaskan makna kata ?
7. Dari penjelasan guru yang tidak anda mengerti, apakah anda bertanya kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab juga ?
8. Adakah guru sering memberikan tugas yang berkenaan dengan pelajaran berbahasa Arab ? seperti apa contohnya ..
9. Apakah ada pelajaran/ kegiatan bahasa Arab tambahan di luar jam sekolah ? contohnya ?
10. Apakah anda bercakap-cakap dengan teman-teman lainnya menggunakan bahasa Arab ? misalnya waktu dikelas, asrama, di dapur dan lainnya ?
11. Menurut pengamatan anda, apakah guru-guru aktif menggunakan bahasa Arab sesama mereka ? contohnya di mana ?
12. Apakah anda memiliki semua buku-buku pelajaran yang berbahasa Arab ?
13. Apakah anda memiliki kamus berbahasa Arab ?

Pedoman Tes Lisan

١. ما سَمُك ؟ و كَيْفَ حَالِك ؟
 ٢. من اين جئت ؟
 ٣. اَيْنَ عُنْوَانُ بَيْتِكَ ؟
 ٤. متي وُلِدْتَ ؟
 ٥. اِذْنُ ، كَمْ عَمْرُكَ الْآنَ ؟
 ٦. في ايِّ فَصْلٍ تَجْلِسُ الْآنَ ؟
 ٧. في هذا المعهد، في اي ساعة تُقُومِينَ مِنَ النَّوْمِ وفي اي ساعة تنامين ؟
 ٨. ماذا تَقُولِينَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ مِنْ هَذِهِ الْجُمْلَةِ !
- Mulai sekarang, saya akan belajar bersungguh-sungguh dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan dan untuk menamatkan belajar saya di pondok ini.

IAIN
PALANGKARAYA

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lingkungan pondok sangat mendukung untuk proses belajar-mengajar karena jauh dari hiruk-pikuk lalu lintas kendaraan. Area pondok yang luas sangat membantu santriwati dalam melakukan berbagai macam aktivitas belajar. Sarana dan prasarana belajar cukup lengkap. Hal ini bisa dilihat dari kelengkapan buku-buku santriwati, baik pelajaran kepondokan maupun pelajaran umum, mereka semua wajib memiliki. Juga prasarana yang sangat memadai di pondok. Ini bisa dilihat dari berbagai macam bangunan di pondok baik itu kantor-kantor guru, kelas-kelas yang cukup banyak, asrama-asrama santriwati yang berdiri secara terpisah-pisah dan bertingkat, ruang-ruang organisasi santriwati, ruangan perpustakaan dan laboratorium (kecuali laboratorium bahasa yang masih belum ada), dapur-dapur santriwati yang tertata rapi, kantin-kantin dan toko koperasi santriwati juga masjid yang besar dan perumahan guru-guru di sekitar pondok. Begitu juga halaman yang cukup luas yang memungkinkan para santriwati untuk mengadakan berbagai macam kegiatan, juga halaman parkir kendaraan yang sangat luas yang memungkinkan semua jenis kendaraan bisa masuk. Untuk ketertiban dan keamanan ada beberapa pos keamanan berjaga. Dalam hal bertamu dari wali santriwati, mereka cukup menunggu di luar area asrama santriwati dan akan dipanggilkan oleh OSDA bagian penerima tamu melalui pengeras suara yang sudah dipasang. Menurut pengamatan peneliti, bahasa yang digunakan dalam pemanggilan santriwati yang dikunjungi oleh walinya adalah bahasa Arab ataupun bahasa Inggris, maka santriwati yang dipanggil akan keluar untuk menemui orang yang mengunjunginya. Adapun dalam aktivitas keseharian di dalam pondok para santriwati diharuskan untuk berbicara dengan bahasa yang diwajibkan baik Arab maupun Inggris, walaupun dari pengamatan ada saja santriwati yang berbicara di luar bahasa yang diwajibkan. Hal ini peneliti temui manakala santriwati sudah berada di luar area asrama atau pada saat mereka sedang mengurus perizinan atau sedang membicarakan suatu urusan dengan guru-guru, dan guru-guru pun kadang melayaninya dengan menggunakan bahasa yang sama, di luar bahasa yang diwajibkan.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Ustaz Yunizar Ramadhani di kantor Litbang dan Humas Pondok Darul Hijrah Putri

Salah satu faktor kenapa pembelajaran bahasa kedua berhasil karena keberanian mengambil resiko, berani menerapkan percakapan sehari-hari, juga disiplin yang mendukung. Menurut pengakuan mayoritas anak-anak bahwa mereka memakai langsung setelah pemberian mufradat oleh bagian bahasa, dan anak-anak berani menerapkannya dalam percakapan, akan tetapi kadang-kadang ada anak-anak yang masih ada rasa malu, takut diolok-olok dan malas untuk menerapkan bahasa asing tersebut padahal tidak ada kawan yg mengolok-olok. Oleh karena itu disarankan kepada pondok memberikan motivasi baik berupa pemberian hadiah ataupun penghargaan bagi anak yg taat disiplin berbahasa. Adapun sangsi itu ada, sangsinya bisa membikin karangan atau menulis/ mencari mufradat. Untuk anak-anak yang pertama baru masuk diberi kelonggaran 6 bulan. Sangsi paling tinggi membikin insya/karangan satu 1 halaman. Misalnya... anak ngomong bahasa Banjar, maka bahasa itu diterjemahkan ke bahasa Arab. Bagi kelas XI dan XII itu membikin insya adapun bagi kelas Matrikulasi ataupun bagi yang baru di kelas X maka mereka diberi tugas menghafal/menulis mufradat. Adapun yang mengoreksi adalah ustaz/ustazah yang diserahkan oleh OSDA Bagian Bahasa. Tahun ini pondok bisa menerima 580 santriwati baru untuk SMP dan SMA. Sekitar 336 jumlah guru dan pegawai di pondok. Ustaz-ustazah di sini siap kalo ada panggilan ceramah kedaerah. Seperti kemaren ada salah satu ustaz pondok yang ceramah di Sukamara (pemda setempat) yaitu ustaz Hafiz. Pondok mempersilahkan kalau ada alumni yang ingin mengabdikan di pondok ini dan mereka bisa sambil kuliah di Perguruan Tinggi pondok ini. Alhasil ada beberapa alumni pondok yg ingin mengabdikan di pondok karena mereka merasa di pondok ini aman dan mereka sambil kuliah. Para pimpinan pondok sudah mencontohkan bahwa dalam belajar tidak ada kata tua dan berhenti. Oleh karena itu para pimpinan sendiri sedang melanjutkan pendidikan doctoral atau S3.

2. Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Darul Hijrah Putri di Kantor

Anak-anak atau santriwati baru yang masuk ke pondok Darul Hijrah tingkat SMA maka mereka lebih dahulu masuk di kelas Matrikulasi. Adapun mata pelajaran di kelas matrikulasi adalah beberapa pelajaran pondok yang ada di SMP Darul Hijrah Putri ini diajarkan di kelas matrikulasi SMA Kalau dari SD ke SMP tidak pakai matrikulasi. Tapi bila ada santriwati yg lulus tingkat SMP dari pondok dan menerapkan sistem belajar seperti Gontor seperti Pondok Istiqamah Barabai dan Pesantren Ibnu Mas'ud maka dia tidak masuk kelas matrikulasi dan memang

melalui tes masuk tapi kalau santriwati tersebut mampu bisa saja langsung ke kelas X. Anak-anak yang belajar di pondok Darul Hijrah ini diberi peletakkan dasar hidup dan keilmuan dan untuk selanjutnya silahkan dia nantinya mengembangkan dirinya diluar apabila dia sudah selesai belajar di sini. Adapun motifasi belajar anak-anak ada yang lebih dan ada yang kurang. Kadang anak-anak yang dari matrikulasi lebih baik bahasanya dari kelas biasa (TMI), jadi tergantung motivasi anak belajar mereka. Memang tantangan dalam belajar bahasa Arab kadang terikat dengan Qawaid bahasa. Contohnya kesesuiannya dengan dhamir dan lain-lain. Di pondok ini ada beberapa ustaz lulusan dari luar negeri seperti ustaz Firdaus dari Mesir. Kalau anak-anak yang berasal dari kelas intensif (matrikulasi) bila sungguh-sungguh dalam belajar bahasa, insya Allah mereka bisa. Jadi anak-anak dianjurkan untuk langsung menggunakan bahasa Arab atau Inggris tersebut bukan untuk sok-sokan. Khusus untuk pelajaran bahasa Arab ada 2 orang guru tapi utk mata pelajaran pondok gurunya banyak. Adapun Pengajaran bahasa Arab dari kelas matrikulasi buku yang dipakai adalah buku bahasa Arab dari Gontor, kemudian dalam asrama mereka diberi kosa kata tiap pagi selesai shalat subuh. Adapun kalau di kelas gurunya langsung mempraktekkan dalam pengajarannya pakai bahasa Arab dan menggunakan media. Jadi dalam mengajarkan bahasa Arab di kelas pakai buku dari Gontor dan guru pakai media dan selalu mengadakan latihan-latihan yang ada di buku tersebut. Kalau pelajaran bahasa Arab atau durusul lughah maka bahasanya itu dulu yang ditekankan. Adapun untuk mata pelajaran kepondokan lainnya seperti pelajaran Fikih dan lain-lain maka untuk kelas matrikulasi semester I berbahasa Indoneisa dulu baru memasuki semester II berbahasa Arab. Untuk pelajaran Muthala'ah bagi kelas baru itu dibaca dulu secara klasikal. Misalnya judul pelajarannya Al-yadu (tangan). Guru langsung mempraktikkan dengan gayanya menggunakan tangan. Ada juga sambil dinyanyikannya. Belajar Muthala'ah anak-anak disuruh langsung membawa kamus bahasa Arab. Kamus yg dibawa adalah kamus Mahmud Yunus. Adapun untuk kelas lanjutan buku yang dipakai adalah buku Qira-ah Rasyidah . Kalau untuk mengartikan atau memaknai kata atau kalimat, maka guru memaknainya dengan mencari mizannya.. misal *nafizaturun = syubbak*. Jadi guru tidak menerjemahkan secara langsung. Contoh lain kosa yaitu kata *khidza*, maka guru akan berkata *ana asta'mil al khizda fil fasli* sambil guru tersebut memakai sepatunya di dalam kelas. Untuk persiapan pembelajaran disebut dengan *i'dadut ta'lim* yang ada cuma gardul khas dan gardul 'aam. Adapun latar belakang guru bahasa Arab adalah mereka semua dari pondok yang meneruskan belajar keperguruan tinggi bahkan sampai ke pascasarjana. Salah satunya adalah ustazah Yuliana yg sudah menyelesaikan S2 nya. Wali kelas matrikulasi yang mengajarkan durusul lughah adalah para alumni pondok yang mana mereka sambil kuliah di STIT Pondok Darul Hijrah Jurusan Bahasa Arab.

Adapun masalah fasilitas belajar kata kepala sekolah lengkap aja tinggal gurunya aja lagi yg memakai misalnya lcd, speaker, untuk laboratorium terbuka dan dipersilahkan untuk memakainya, hanya saja untuk lab.bahasa memang belum ada lagi dan itulah kekurangannya. Dalam event kegiatan juga ada pembelajaran bahasa Arabnya misalnya upacara pramuka pakai bahasa Arab dan Inggris, juga lomba debat, lomba drama pakai dua bahasa, juga lomba puisi. Ada juga diputar film waktu malam libur pakai bhs asing. Adapun Latar belakang pondok ini berawal dari pondok Darul Hijrah Putra, kemudian ada keinginan untuk mendirikan pondok putri thn 1995. Mereka para kyai berasal dari alumni Gontor. Dan memang ada amanat untuk mendirikan seribu Gontor. Tiga orang pendirinya yaitu KH. Gazali Mukhtar, KH. Nasrul Mahmudi dan KH Syahrudi Ramli. Lalu mengapa didirikan SMA dan tidak Aliyah..? karena pada waktu khotbatul arsy/khotbah perkenalan (kuliah kepondokan) yang disampaikan oleh salah satu pendiri dikatakan bahwa masa akan datang minat masyarakat lebih condong ke SMA, akan tetapi SMA yang ada nilai plusnya yaitu nilai kepondokan oleh karena itu mereka memilih bentuk SMA. Di samping itu untuk kurikulum SMA lebih mudah menyesuaikan dengan kurikulum pondok. Juga *mindside* orang/masyarakat lebih condong bahwa SMA itu lebih mudah untuk melanjutkan kuliah. Adapun mengenai perkembangan pondok terus meningkat. Ini bisa dilihat dari sarana prasarana dan jumlah muridnya yang terus bertambah. Untuk tahun ini jumlah kelas lebih banyak dari tahun kemaren, yang asal tahun kemarin 27 kelas menjadi 29 kelas untuk SMA dan untuk SMP 31 kelas. Matrikulasi ada 5 kelas, Kelas X ada 8, kelas XI ada 8 dan kelas XII juga ada 8, total ada 29 kelas di SMA. Jadi untuk membuat pembagian jam mengajar tidak cukup sehari dua walaupun dibantu dgn aplikasi (*time table*) untuk menyusun jam mengajar. Gurunya sekitar 70-an orang untuk SMA. Kurikulum pondok mengacu kurikulum Gontor tapi ada yang disesuaikan dgn karakter yg ada dilingkungan daerah kita, masalahnya Gontor itu kurikulumnya tdk berhubungan dengan dikbud jadi kurikulumnya berdiri sendiri (KMI). Sedangkan di Darul Hijrah ini ada kurikulum Dinas untuk mata pelajaran umum sedangkan mata pondok mengadopsi dari Gontor. Gontor itu tidak ikut Ujian Nasional tapi punya ijazah tersendiri akan tetapi sudah di akui, masalahnya pondok itu berdiri sebelum kemerdekaan. Memang sebelumnya ijazah Gontor belum diakui negara oleh karena itu anak-anak ikut paket c untuk dapat meneruskan pendidikannya. Kalau negara Arab (Madinah) malah sangat memprioritaskan orang yang berijazah Gontor. Karena Darul Hijrah ini kurikulumnya ada dua yaitu kurikulum dari Dinas dan kurikulum dari Pondok, maka ijazah pondok ini ada 2 yaitu ijazah dari dinas dan ijazah dari pondok.

3. Wawancara dengan ustazah Yuliana (guru bahasa Arab dan Mahfuzhat) dan ustazah Helda Raida di Kantor

Ustazah Yuliana mengajar dari tahun 2010 sampai sekarang. Sehabis lulus dari pondok tahun 2002 lulusan angkatan ke 2 di Pondok Putri lalu ke UIN dan sambil mengajar bahasa Arab di SD. Di UIN Antasari pernah mengajar bahasa Arab bagi mahasiswi baru di asrama, dan 2 tahun jadi pengasuh di sana. Selain mengajar bahasa Arab di Darul Hijrah ini juga mengajar *Mahfuzat* dan *Muthala'ah*. Kata beliau untuk mengajarkan bahasa Arab dengan santriwati baru, maka untuk pembukaan pelajaran dengan bahasa Arab yaitu iftitahnya, supaya mereka terbiasa dengan bahasa Arab. Seperti *subaahul khair*, *sabahun-nuur*, *ahlan wasahlan*, karena itu bahasa dasar, walaupun mereka pada mulanya tidak memahami artinya, tapi karena setiap hari diucapkan seperti itu akhirnya mereka paham sendiri., juga dgn alat bantu seperti gaya dan lain-lain. Buku yang dipakai adalah buku Durusul lughah 1 dan 2 dari Gontor. Adapun tugas bagi santriwati itu bisa latihan dari buku, atau *muhadasah*. Dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa pakai bahasa Arab baik dikelas maupun diluar kelas, kecuali santriwati baru diberi kelonggaran setengan tahun dulu., baik SMP maupun SMA. Waktu pakai Catur Wulan para santriwati diberi waktu 3 bulan saja untuk berbahasa Indonesia tapi sekarang karena pakai semester maka diberi waktu setengah tahun. Bagi yang melanggar disiplin bahasa jelas masuk mahkamah bahasa. Untuk pengembangan bahasa supaya mereka bisa menggunakan bahasa maka diberi mufradat setiap hari pagi sebelum mereka makan pagi. Yang menengani bahasa adalah bagian bahasa dari OSDA (Organisasi Santri Darul Hijrah). Tambahan pengembangan bahasa lainnya adalah pembelajaran bahasa seperti muhadarah, debat. Ada muhadarah yg dilombakan, begitu juga dengan drama. Juga nonton film berbahasa asing. Untuk sekedar hiburan, karena televisi tidak ada, handphone tidak ada. Anak anak yang sudah kelas tinggi mereka sudah seharusnya berbahasa Arab untuk dapat dijadikan contoh bagi santriwati baru. Juga nanti mereka (santriwati kelas XII) ada praktik mengajar (*'amaaliyatut tadris*) dengan berbahasa Arab. Untuk mengevaluasi pembelajaran mufradat bahasa Arab, maka dari OSDA bagian bahasa ada ulangannya, adapun kalau dalam kelas maka masing masing guru mengevaluasinya. Untuk pelajaran Muthala'ah evaluasinya misalnya bagaimana cara mereka menjelaskannya dengan bahasa Arab. Untuk pelajaran Insya evaluasinya bagaimana karangan hasil mereka. Kalau mahfuzhat evaluasinya menjelaskan maksudnya. Untuk ulangan semester ada lisan ada tertulis. Untuk ulangan lisan disebut ulangan syafahi dengan memakai bahasa Arab. Pelajaran yang diulangkan yaitu pelajaran Bahasa Arab, Muthala'ah, Mahfuzhat, Imla , Insya. Untuk Durusul Islamiah pakai tahriri yaitu ulangan tertulis, tapi ada juga syafahnya seperti ibadah amaliah al-Quran. Untuk syafahi

(ulangan lisan) ada tiga pelajaran yaitu Durusul Islamiyah yaitu Al-Quran, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

4. Wawancara dengan Empat orang santriwati di Masjid Darul Hijrah

Peneliti juga mewawancarai empat orang santriwati yang berlainan angkatan dan tingkatan kelasnya, mereka adalah Putri Maulida dari kelas matrikulasi, Aninda Yusva Satiti dari kelas X MIPA 4 (berasal dari SMP Darul Hijrah), Vina Rahmawati dari kelas X MIPA 2 (berasal dari kelas matrikulasi), dan Nur Latifah dari kelas XI IPS 1. Hasil wawancaranya adalah sebagaimana pengakuan mereka sebagai berikut:

Menurut mereka belajar bahasa Arab lebih mudah karena ada mufradat yang diberikan dan karena dianjurkan untuk selalu menggunakan bahasa Arab tersebut dalam percakapan sehari-hari. Kalau tidak berbahasa akan mendapatkan islah/perbaikan dari ustaz/ustazah. Islahnya tergantung kesalahan. Hukumannya bisa membuat kosa kata, insya dan lain-lain. Hukuman badan tidak ada. Bahasa itu wajib tiap hari digunakan, adapun bagi murid baru ada kelonggaran akan tetapi apabila sudah tahu kata mudabbirah (pengurus kamar) hendaknya langsung digunakan. Ada minggu-minggu berbahasa yaitu tiap hari Jum'at ganti bahasa seminggu sekali yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Semua mata pelajaran pondok tertulis atau tercetak dalam bahasa Arab seperti fikih, tauhid, ushul fikih, tarikh islam, tafsir dan lain-lain. Bagi kelas matrikulasi semester I semua pelajaran durusul islamiyah memakai bahasa Indonesia tapi semester II sudah memakai bahasa Arab. Semua buku-buku pondok dari karangan pondok Gontor, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Waktu ditanya apakah mereka menyukai pembelajaran itu langsung dijelaskan pakai bahasa Arab?. Mereka semua menjawab suka, karena secara tidak langsung mereka belajar bahasa Arab. Guru kadang memakai bahasa Arab tapi kalau ada kosa kata yg kurang mengerti akan diterjemahkan. Kalau pelajaran bahasa Arab yaitu Durusul lughah, guru biasanya langsung menerangkannya pakai bahasa Arab. Guru memakai contoh untuk menjelaskan atau buka kamus. Mereka dapat mengerti kalau diterangkan pakai bahasa Arab oleh guru. Kalau ingin bertanya kepada guru, maka kalau sudah tahu dianjurkan untuk pakai bahasa Arab tapi kalau belum tahu maka boleh pakai bahasa Indonesia. Setiap mata pelajaran, guru ada menyuruh tugas contohnya bikin kalimat untuk *muannast-muzakkar*. begitu juga kata *jama'* dan mufradnya., juga melengkapi kalimat. Kalau pelajaran *Tarikh Islam* itu ada ceritanya, lalu ada *tamrinnya*. *Tamrin* tersebut bersangkutan dengan yang ada pada cerita tersebut, jadi mengetahui jawabannya dari kisah yg ada pada pelajaran tersebut. dan jawabannya pakai bahasa Arab juga. Tiap pelajaran durusul islamiyah, maka rata-rata ada *tamrin* (latihannya). Dan semua *tamrin* itu dijawab dengan bahasa Arab. Kalau tugas lisan tergantung gurunya, mungkin disuruh menghafal maju kedepan, lalu menjelaskannya. Ada pelajaran bahasa Arab

tambahan diluar jam sekolah seperti pemberian mufradat setiap pagi. Pemberian mufradat itu tergantung angkatan, ada yang dimuka kamar untuk kelas X, untuk kelas XI di lapangan. Mereka diberikan ada 2 atau 3 kosa kata tiap hari. Kalau murid baru 3 kosa kata. Mufradat yang diberikan berhubungan dengan kata sehari-hari. Memang tidak ada kewajiban menghafal tapi diingat waktu menggunakan dalam percakapan, dan juga ada ulangannya dari OSDA, baik itu lisan maupun tertulis. Dan diadakan satu kali dalam satu semester. Nilainya ditempel di dinding. Adapun muhadarah diadakan malam Selasa dan malam Jum'at. Para santriwati diharuskan bercakap cakap dengan bahasa Arab dimana saja mereka berada baik dalam kelas maupun diluar kelas. Adapun untuk guru guru menurut pengamatan santriwati penggunaan bahasa Arab sehari-hari tergantung gurunya, artinya ada yg menggunakan ada yg tidak, kalau guru-guru itu lulusan dari pondok mereka menggunakan. Para santriwati juga wajib memiliki buku buku yg berbahasa Arab begitu juga kamus.



إعداد التدريس

الدرس	:	اللغة العربية
المدرسة	:	يوليانا
الحصة	:	80 دقيقة
المادة	:	الدرس الأول
الغرض العام	:	بعد إنتهاء الدرس ترجى قدرة التلميذات على فهم عن المفردات المذكور
الغرض الخاص	:	<p>بعد إنتهاء الدرس ترجى قدرة التلميذات على :</p> <ul style="list-style-type: none"> - ذكر المفردات المذكورة - ذكر معاني المفردات المذكورة - استعمال هذا و هذه
طريقة التدريس	:	<ul style="list-style-type: none"> - الإلقاءية - التحوارية - التكرارية
المنبغ	:	1, القلم, 2 . المعلمة, 4. الكتاب, 5. السبورة, 6. الطلاسة

خطوات تعليمية الدرس

الوقت	الرتب	المادة	الطريقة /التقويم
	٣	إلقاء السلام	ادخل الفصل بالسلام "السلام عليكم ورحم الله

		وبركاته". وبعد جواب التلاميذات أضع الأدوات التدريس على المكتب.
	تنظم الفصل	ثم أقوم أمام التلميذات نحو جهة الوسطى لترتيب جلوس التلميذات حيث أقول : "رتبن جلوسكن وضعن آلات الدراسة على المكتب ترتيبا مرتبا
	المحادثة عن الأحوال	ثم بعد تنظيم الفصل سأل المدرس عن الأحوال التلميذات قائلا: س : صباح الخير ج : صباح الخير س : أهلا وسهلا ج : أهلا بك س : كيف حالكن الآن ج : الحمد لله بالخير
	السؤال عن المادة	س : ماذا درسكن الآن ج : درسنا الآن "اللغة العربية" طيب درسنا الآن اللغة العربية. أكتب عن المادة علي السبورة نحو جهة الوسطى.
	السؤال عن التاريخ	ثم بعد ذلك سأل المدرسة عن التاريخ, حيث قال: س : في أي تاريخ نحن الآن من السنة الهجرية...؟ ج : نحن الآن في التاريخ السادس و العشرين من شعبان سنة الف و أربع مائة, خمس وثلاثين هجريه. س : في أي تاريخ نحن الآن من السنة الميلادية...؟

ج : نحن الآن في التاريخ الثالث والعشرون من مايو سنة ألفين وسبعة عشرة ميلادية.			
ثم بعد ذلك أمر المدرس التلميذات بالدعاء	الدعاء		
سأقرأ لكن كشف الغياب ومن دعي إسمها فلترفع يدها وتقل "حاضرة"	قراءة كشف الغياب		
أبين عن الأشياء التي تتعلق بالمادة سأدرس في هذا الوقت إما ما يتعلق بالمفردات أو القواعد أو الجمل التي أوصلت إلى فهم التلميذات بالدرس الجديد - هذا كتاب - ذلك مكتب - أ هذا مكتب؟	بيان أو سؤال يوصل أذهان التلميذات إلى موضوع جديد	شرح الدرس	
قبل الدخول إلى الدرس الجديد بينت المدرسة كلمات جديدة التي تتضمن في الموضوع : كتاب , قرطاس , طباشير , قلم رصاص , مكتب , مقعد , كرسي , باب	شرح الكلمات الصعبة		
الدرس الأول    كتاب قرطاس مكتب    طباشير قلم رصاص مقعد	متن الموضوع		

<div data-bbox="592 378 772 495" data-label="Image"></div> <p>باب</p>	<div data-bbox="820 378 908 495" data-label="Image"></div> <p>كرسي</p>		
<p>هذا كتاب</p> <p>هذا قرطاس</p> <p>هذا طباشير</p> <p>ما هذا؟</p> <p>كتاب</p> <p>ما هذا؟</p> <p>ما هذا؟</p> <p>قرطاس</p> <p>أهذا مكتب؟</p> <p>أهذا طباشير؟</p> <p>أهذا كرسي؟</p> <p>أهذا قلم رصاص؟</p> <p>ذلك مكتب</p> <p>ذلك كرسي</p> <p>ذلك باب</p> <p>هذا كتاب</p> <p>ذلك</p> <p>هذا مقعد</p> <p>هذا قرطاس</p> <p>ذلك</p> <p>نعم, هذا مكتب</p> <p>نعم, ذلك طباشير</p> <p>نعم, ذلك كرسي</p> <p>نعم, هذا قلم رصاص</p>	<p>شرح الموضوع</p>		
<p>طيب الآن أنظرون كتبكن وافتحن الصفحة 2</p> <p>الدرس الأول</p>	<p>الأمر بفتح الكتاب</p>		
<p>أقرأ المقالة في الكتاب حيث أقول : أنظرون كتبكن،</p> <p>اقرأ لكن الكلمات فيها، واهتمن جيدا.</p>	<p>قراءة عن الموضوع</p>		
<p>ثم بعد ذلك أمر أو أسأل التلميذات بالقراءة واحدة فواحدة مع الإصلاح حيث أقول : "طيب أريد أن</p>	<p>قراءة التلميذات منفردة او</p>		

<p>تقرأ واحدة منكم المقالة والأخرى يسمعون تماماً." فأمرو التلميذة بالقراءة، وهكذا تطالع التلميذات درسهن بالتعاقب.</p>	<p>جماعة</p>	
<p>ثم بعد قراءة التلميذات منفردة أو جماعة أن يقرأن المقالة التي قد شرحت قراءة حفيفة بدون صوت مع الفهم والبحث عن كلمة أو جملة لم يفهم معناها. ثم أقول : "نعم يكفيكن القراءة، من ستسأل عن معنى كلمة لم تفهمها...؟" إذا سألت التلميذة عن معنى الكلمة أكتبها على السبورة ثم أبينها بالمناقشة والمشاركة مع التلميذات.</p> <p>ثم أسأل عن الجملة التي لم تفهم التلميذة. إذا سألت التلميذة عن معنى الجملة، أكتبها على السبورة ثم أبينها بالمناقشة والمشاركة مع التلميذات.</p> <p>وإذا لم أجد سؤالاً بعدها أكفيها البيان والشرح حيث أقول : "أرى يكفيكن هذا البيان والشرح".</p>	<p>قراءة التلميذات الموضوع للبحث عن كلمة أو جملة لم يفهم</p>	
<p>ثم أقرأ عن ما كتبه في السبورة من البيان والشرح وأقول : "الآن إقفلن كتبكن وانظرن ما على السبورة سأقرأ لكن ما عليها" فأقرأ باهتمام</p>	<p>قراءة ما على السبورة</p>	

			التلميذات مع شاركتهن مرة أو مرتين.
		كتابة التلميذات ما على السبورة	ثم بعد ذلك، أمر التلميذات بافتتاح كراستهن لكي يكتبن ما على السبورة وأقول : "نعم الآن إفتحن كراستكن واكتبوا ما على السبورة". فأدور حول التلميذات لملاحظتهن.
		قراءة بعض التلميذات ما كتبه في الكراسات	إذا إنتهت التلاميذات من الكتابة فأختر منهن أن تقرأن كتابها والأخرى يلاحظن، حيث أقول : "إنتهيتن من الكتابة؟ أمّن أن تقرأن منكن كتابتها والأخرى يلاحظن.. أنتِ إقرئي يا..."
		قراءة التلميذات الدرس صامتة ثم تمسح المدرسة	ثم أمر التلميذات أن يقرأن ما كتبهن من السبورة مع الفهم بدون صوت، حيث أقول "الآن إقرأن كتبكن وكراستكن مع الفهم بدون صوت إستعدادا لإجابة الأسئلة. وحينئذ أمسح ما على السبورة.
	الإختام	التطبيق	أ. الأسئلة عن مضمون الموضوع  ← ما هذا؟  ← أهذا كرسي؟ ب. الأسئلة عن معاني الكلمات ج. الأمر بتكوين الجملة د. الأسئلة عن التمرين

أبين خلاصة عن المائة التي قد تم بحثها	الخلاصة عن الدرس		
أرشد على التلميذات بأن يقرأن كثيرا عن المادة التي قد تم بحثها، واستعمالها في المحادثة اليومية.	الإرشادات والمواعظ		
أقول السلام: "السلام عليكم ورحم الله وبركاته".	إلقاء السلام		

المدرسة	رئيس المدرسة
يوليانا M.Pd	أحمد إدروس, S.Pd

إعداد التدريس

الدرس	:	اللغة العربية
المدرسة	:	خير النساء
الحصة	:	80 دقيقة
المادة	:	الدرس الخامس والعشرون
الغرض العام	:	بعد إنتهاء الدرس ترجى قدرة التلميذات على فهم ما يتعلق

بالجهات الأصلية والجهات الفرعية		
الغرض الخاص	:	بعد إنتهاء الدرس ترجى قدرة التلميذات على : - معرفة المفردات - معرفة على استعمال الجهات الأصلية والجهات الفرعية
طريقة التدريس	:	- الإلقاءية - التحوارية - التكرارية
المنبع	:	1. الطلاسة, 2. القلم, 3. المعلمة, 4. الكتاب, 5. السبورة,

خطوات التعلمية الدرس

الوقت	الرتب	المادة	الطريقة /التقويم
		إلقاء السلام	ادخل الفصل بالسلام "السلام عليكم ورحم الله وبركاته". وبعد جواب التلاميذات الأدوات التدريس على المكتب.
		تنظم الفصل	ثم أقوم أمام التلميذات نحو جهة الوسطى لترتيب جلوس التلميذات حيث أقول : "رتبن جلوسكن وضعن آلات الدراسة على المكتب ترتيبا مرتبا
	المقدمة	المحادثة عن الأحوال	ثم بعد تنظيم الفصل أتجاوز المدرسة عن الأحوال التلميذات قائلة: س : صباح الخير ج : صباح الخير س : أهلا وسهلا ج : أهلا بك س : كيف حالكن الآن ج : الحمد لله بالخير
		السؤال عن اليوم و	ثم بعد ذلك أسأل عن اليوم و التاريخ, حيث أقول: س : في أي يوم نحن الآن؟

		التاريخ	<p>ج : نحن الآن في يوم الإثنين</p> <p>س : في أي تاريخ نحن الآن من السنة الهجرية؟</p> <p>ج : نحن الآن في التاريخ السادس والعشرون من محرم سنة الف و أربعمائة, خمس وثلاثين هجرية.</p> <p>س : في أي تاريخ نحن الآن من السنة الميلادية؟</p> <p>ج : نحن الآن في التاريخ التاسع والعشرين من نوفمبر سنة ألفين وخمس عشرة ميلادية.</p>
		السؤال عن المادة	<p>س : ماذا درسكن الآن</p> <p>ج : درسنا الآن "اللغة العربية"</p> <p>طيب درسنا الآن اللغة العربية.</p> <p>أكتب عن المادة في السبورة نحو جهة الوسطى.</p>
		الدعاء	ثم بعد ذلك أمر التاميزات بالدعاء
		قراءة كشف الغياب	<p>سأقرأ لكن كشف الغياب ومن دعي إسمها فلترفع يدها ولتقل "حاضرة"</p>
		الأسئلة عن الدرس الماضية	<p>قبل أن أشرح درساً جديداً، أربط أذهان التلميذات بدرس ماض عن استعمال الضمير هي و أنتِ</p> <p><u>الدرس الرابع والعشرون</u></p> <p>الأمّ تجلس الصبيّة تقوم هي تمشي</p> <p>أنتِ تجلسين أنتِ تقومين أنتِ تمشين</p> <p>أبي يذهب إلى المزرعة. و أمّي تمكث في البيت. هي لا تذهب هي تجلس على الكرسي، بجانبها أختي الصّغيرة،</p>

		<p>عمرها سنتان، أختي تمشي أو تجري إلى هنا و إلى هناك ثم تقوم بجانب الأم.</p> <p>ماذا تعمل الأم؟ الكرسي هي تجلس على</p> <p>ماذا تعمل الصبيّة؟ هي تمشي وتجري و تقف</p> <p>أين تقوم الصبيّة؟ هي تقوم بجانب أمّها هل تقوم الأم؟ لا، هي لا تقوم بل تجلس</p>	
	بيان أو سؤال يوصل أذهان التلميذات إلى موضوع جديد	<p>أبين عن الأشياء التي تتعلق بالمادة سأدرس في هذا الوقت إما ما يتعلق بالمفردات أو القواعد أو الجمل التي أوصلت إلى فهم التلميذات بالدرس الجديد. وطريقتها إما بالبيان أو بالسؤال</p>	
	شرح الكلمات الجديدة	<p>قبل الدخول إلى الدرس الجديد بينت المدرسة كلمات جديدة التي تتضمن في الموضوع</p>	شرح الدرس
	متن الموضوع	<p><u>الدرس الخامس والعشرون</u> الجهات الأصلية : شمال، جنوب، شرق، غرب الجهات الفرعية : شمال شرقيّ، شمال غربيّ، جنوب غربيّ، جنوب شرقيّ</p>	
	شرح الموضوع	<p>أقوم من النوم صباحا مبكرا، ثم أصليّ البَحْ، بعد ذلك أقرأ خمس آية من القرآن أو أكثر ثم أتمشّي.</p>	

والهواء في ذلك الوقت بارد صحي. بعد قليل تطلع الشمس و أنا أتوجه إلى الشرق على يميني جهة الجنوب وعلى يساري جهة الشمال وورائي جهة الغرب فالشرق والغرب واشمال، والجنوب هي الجهات الأصلية.			
طيب الآن أنظرون كتبكن وافتحن الصفحة 132 الدرس الخامس والعشرون	الأمر بفتح الكتاب		
أقرأ المقالة في الكتاب حيث أقول : أنظرون كتبكن، اقرأ لكن الكلمات فيها، واهتمن جيدا.	قراءة عن الموضوع		
ثم بعد ذلك أمر أو أسأل التلميذات بالقراءة واحدة فواحدة مع الإصلاحيات حيث أقول : "طيب أريد أن تقرأ واحدة منكن المقالة والأخرى يسمعن تماما." فأمر التلميذة بالقراءة، وهكذا تطالع التلميذات درسهن بالتعاقب.	قراءة التلميذات منفردة او جماعة		
ثم بعد قراءة التلميذات منفردة أو جماعة أن يقرأن المقالة التي قد شرحت قراءة حفيفة بدون صوت مع الفهم والبحث عن كلمة أو جملة لم يفهمن معناها. ثم أقول : "نعم يكفيكن القراءة، من ستسأل عن معنى كلمة لم تفهمها؟" إذا سألت التلميذة عن معنى الكلمة أكتبها على السبورة ثم أبينها بالمناقشة والمشاركة مع التلميذات. ثم أسأل عن الجملة التي لم تفهم التلميذة. إذا تسأل	قراءة التلميذات الموضوع للبحث عن كلمة أو جملة لم يفهمن		

<p>التلميذة عن معنى الجملة، أكتبها على السبورة ثم أبينها بالمناقشة والمشاركة مع التلميذات.</p> <p>وإذا لم أجد سؤالاً بعدها أكفيها البيان والشرح حيث أقول: "أرى يكفيكن هذا البيان والشرح".</p>			
<p>ثم أقرأ عن ما كتبته في السبورة من البيان والشرح وأقول: "الآن إقفلن كتبكن وانظرن ما على السبورة سأقرأ لكن ما عليها" فأقرأ باهتمام التلميذات مع مشاركتهن مرة أو مرتين.</p>	قراءة ما على السبورة		
<p>ثم بعد ذلك، أمر التلميذات بافتتاح كراستهن لكي يكتبن ما على السبورة وأقول: "نعم الآن إفتحن كراستكن وكتبوا ما على السبورة". فأدور حول التلميذات لملاحظتهن.</p>	كتابة التلميذات ما على السبورة		
<p>إذا إنتهت التلميذات من الكتابة فأختر منهن أن تقرأن كتابها والأخرى يلاحظن، حيث أقول: "إنتهيتن من الكتابة؟ أمّن أن تقرأ منكن كتابتها والأخرى يلاحظن.. أنتِ إقرئي يا..."</p>	قراءة بعض التلميذات ما كتبته في الكراسات		
<p>ثم أمر التلميذات أن يقرأن ما كتبتهن من السبورة مع الفهم بدون صوت، حيث أقول "الآن إقرأن كتبكن وكراستكن مع الفهم بدون صوت إستعدادا للإجابة الأسئلة. وحينئذ أمسح ما على السبورة.</p>	قراءة التلميذات الدرس صامتة ثم تمسح		

	المدرسة		
<p>هـ. الأسئلة عن مضمون الموضوع</p> <p>و. الأسئلة عن معاني الكلمات</p> <p>ز. الأمر بتكوين الجملة</p> <p>ح. الأسئلة عن التمرين</p>	التطبيق	الإختتام	
أبين خلاصة عن المائة التي قد تم بحثها	الخلاصة عن الدرس		
أرشد على التلميذات بأن يقرأن كثيرا عن المآدة التي قد تم بحثها، واستعمالها في المحادثة اليومية.	الإرشادات والمواعظ		
أقول السلام: "السلام عليكم ورحم الله وبركاته".	إلقاء السلام		
المدرسة	رئيس المدرسة		
خير النساء	أحمد إدروس , S.Pd		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

Palangka Raya, 06 Juni 2018

Nomor : B- 222/In.22/IV/PP.00.9/06/2018
Lampiran : 1 lembar
Perihal : Mohon Izin Riset

Kepada.

Yth. Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan

Up. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan
Pengembangan Provinsi Kalimantan Selatan

di-

Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi S2 di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada:

Nama	: Sadikin
NIM	: 16016043
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Lokasi	: SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Batung Cindai Alus Martapura
Observasi/Penelitian	: Studi Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Batung Cindai Alus Martapura
Judul Tesis	
Waktu pelaksanaan	: Dua Bulan (06 Juni – 06 Agustus 2018)

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur Pascasarjana,



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK DARUL HIJRAH PUTERI
SMA DARUL HIJRAH PUTERI MARTAPURA
TERAKREDITASI "A"

Cindai Alus RT.02/01 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Telepon 08115139630
Posel smadarulhijrahputeri@gmail.com Kalimantan Selatan 70612

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4 /031-TU/SMA.PDHP (i) Mtp/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Darul Hijrah Puteri, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sadikin

Tempat tanggal lahir : Banjarmasin, 6 Juli 1967

NIM : 16016043

Asal Peneliti : IAIN Palangka Raya

Program Pascasarjana

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "STUDI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF DI SMA
PONDOK DARUL HIJRAH PUTRI CINDAI ALUS MARTAPURA"

telah selesai melakukan penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan tesis pada SMA
Darul Hijrah Puteri Martapura dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Martapura, 04 Maret 2019
Kepala Sekolah,

Akhmad Idrus, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : S a d i k i n
Tempat/tgl. Lahir : Banjarmasin, 06 Juli 1967
N I P : 196707062000 12 1 003
Pangkat/Gol. : Pembina / IV a
Jabatan : Guru Madya
Alamat Rumah : Jl. Tjilik Riwut Km. 15,5 Kereng Pangi Hampalit
Alamat Kantor : Jl. Baon Bango Km. 1,5 Kereng Pangi Hampalit
Nama Ayah : H. Ahmad Hasyim
Nama Ibu : Hj. Basnah
Nama Istri : Hanifah
Nama anak : 1. Ana Husna Nisrina, 2. Ahmad Naufal Munif,
3. Amanda Sofia Rahmah
Email : sadikin6767@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI, tahun lulus 1982
 - b. MTs, tahun lulus 1985
 - c. MA, tahun lulus 1992
 - d. S1, tahun lulus 1998
2. Pendidikan Non formal
Pesantren Al-Ishlah Kelayan A Banjarmasin

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MTsN Muara Teweh, tahun 2000 – 2004
2. Guru MAN Muara Teweh, tahun 2004 – 2007
3. Guru MA Al-Muhajir Kereng Pangi, tahun 2007 – 2011
4. Guru MAN Katingan Hilir sampai sekarang

D. Pengalaman Organisasi

1. Karang Taruna
2. Remaja Masjid
3. Pengurus HMI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
4. Pengurus Senat Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
5. Pengurus Masjid
6. Pengurus NU Kab. Katingan